



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konferensi pertama tentang pendidikan islam di Mekkah tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan islam sebagai berikut :

Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, latihan diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Oleh karena itu pertumbuhan harus menakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya ; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan menapai kesempurnaan.<sup>1</sup>

Penelusuran sejarah pemikiran pendidikan di kalangan umat islam memang amat di perlukan. Hal ini setidaknya bias mengingatkan kita terhadap khazanah intelektual yang pernah dimiliki oleh umat islam di masa lalu. Kesadaran historis ini pada gilirannya akan memelihara kesinambungan atau kontinuitas keilmuan, khususnya dalam kajian tentang pendidikan islam. Dengan demikian, pengembangan pemikiran pendidikan islam yang ada sekarang ini tidak harus tercerabut dari akar historisnya.<sup>2</sup>

Pendidikan islam sebagai sub sistem pendidikan nasional Indonesia, dalam sejarahnya tidak terlepas dari pasang surutnya system pendidikan Nasional itu

<sup>1</sup> Azyumardy Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderenisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos, 2004), hlm. 57

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), Cetakan ke I, hlm. 18



sendiri, sebagaimana tidak terlepasnya umat islam ketika membicarakan nasib bangsa ini, dan bahkan mempunyai sejarah panjang di Indonesia yang telah ikut mewarnai kehidupan bangsa ini baik masa sebelum penjajahan bahkan setelah Indonesia merdeka.<sup>3</sup>

Dalam islam terdapat hubungan erat antara ilmu-ilmu *syar'iyah* dengan ilmu-ilmu *gharu syar'iyah* dalam istilah al-ghazali.<sup>4</sup> Sebaliknya islam tidak mengenal adanya keterpisahan di antara ilmu-ilmu. Dengan kata lain, islam menganjurkan agar umatnya mengajari berbagai macam ilmu pengetahuan, baik yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah maupun pada akal asalkan membawa manfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al masalah, al mursalah, Ihtihsan, qiyas, dan sebagainya. Adapun landasan dalam pendidikan Islam tersebut yaitu :

1. Berlandaskan Al-Qur'an, ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 ) hlm. 165

<sup>4</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Thusi, Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, tt), Jilid I, hlm. 20. HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ,( Jakarta, Bumi Aksara: 1998), hlm. 44-45

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 45

- ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *syari'iyah*.
2. Berlandaskan As-Sunnah, ialah perkataan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalahatan hidup manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengejar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.
  3. Ijtihad, adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sunnah tersebut. Karena itu Ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran Ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang system dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.<sup>6</sup>

Secara histories sosiologi, pendidikan terpadu pada sesungguhnya lahir sebagai implikasi dari proses perkembangan perubahan paradigma pengembangan pendidikan islam sejak abad pertengahan, di mana tercipta dikotomi antara pendidikan agama yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendidikan umum yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu non agama (pengetahuan).<sup>7</sup> Pendidikan terpadu merupakan salah satu wujud implementasi paradigam yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Memiliki kematangan professional sekaligus hidup dalam nilai-nilai islami.<sup>8</sup> Konsep pendidikan terpadu ini telah menjadi topic

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi aksara, 2006), hlm. 22

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk, *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 38-39

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 45-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembicaraan di kalangan cendekiawan islam sejak beberapa dasawarsa terakhir. Ia merupakan kristalisasi dari rekomendasi Konferensi Dunia tentang pendidikan islam pertama yang diselenggarakan di Mekkah. Ide tersebut terus bergulir ke berbagai Negara, bahkan Negara-negara non muslim.<sup>9</sup>

Konsep pendidikan islam Indonesia terpadu dalam konteks kehidupan umat islam Indonesia antara lain diperkenalkan oleh M. Natsir seorang tokoh pendidikan di Indonesia, dalam konteks dan gagasannya ia tidak mengenal dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, melainkan antara keduanya memiliki keterpaduan dan keseimbangan. Semua itu dasarnya bersumber dari agama, walau apapun bidang dan disiplin ilmu yang ditekuninya.<sup>10</sup> Bahkan pentingnya model pendidikan islam terpadu, disampaikan oleh presiden Soekarno dalam catatannya, “*Di Bawah Bendera Revolusi*”, sebagai berikut:

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam Indonesia, hendaknya mengajarkan pengetahuan umum. Bahkan menurutnya, karena islam science bukan hanya pengetahuan al-Qur’an dan Hadis saja, Islam Science adalah pengetahuan al-Qur’an dan hadis plus pengetahuan umum.<sup>11</sup>

Adapun Mahmud Yunus adalah seorang perintis, peletak dasar dan pembaharuan bagi pendidikan Islam di Indonesia. Karena memang beliau mampu melakukan pembaharuan pendidikan secara langsung. Beliau bukan hanya sebatas pemikir tetapi langsung mengaplikasikan pemikirannya dalam dunia pendidikan.

<sup>9</sup> Imron Rosidy, *Pendidikan Paradigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 74

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 22

<sup>11</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan sekolah*, (Jakarta: Mutiara, 1999), hlm. 227



Misalnya beliau mampu memasukkan kurikulum agama Islam pada sekolah umum yang pada saat itu terjadi dikotomi pendidikan, beliau juga mampu menjadikan pesantren modern gontor yang terkemuka di Indonesia. Keberhasilannya tersebut tidak terlepas dari metode pendidikan yang beliau terapkan di pesantren tersebut khususnya dalam bahasa arab dan masih banyak lagi usaha beliau dalam dunia pendidikan yang secara keseluruhan menggambarkan Mahmud Yunus adalah seorang tokoh pemikir pendidikan Islam dan pembaharuan pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Usaha-usaha pemikiran Mahmud Yunus yaitu memperbaharui madrasah yang berada di sungayang dengan nama *al-jami'ah al-islamiyah*, di samping mendirikan sebuah sekolah yang kurikulumnya memadukan ilmu agama dan umum, yakni normal islam. Madrasah inilah yang pertama kali memiliki laboratorium untuk ilmu fisika dan kimia di Sumatra barat. Pembaharuan madrasah ini di utamakan pada pembaharuan metode mengajar bahasa Arab. Disamping kegiatan di bidang pendidikan, Mahmud Yunus juga melopori berdirinya berbagai majalah di Sumatra barat, seperti *al-basyir*, *al-munir*, *al-manar* di padang panjang, *al-bayan* di Bukittinggi, dan *al-itqan* di maninjau.<sup>13</sup>

Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan pengembangan pendidikan agama islam sebagai bagian integral dari system pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama islam. Gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan secara keseluruhan bersifat strategis dan merupakan karya

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Op.Cit*, hlm. 63

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 63



perintis, dalam arti belum pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan islam sebelumnya.<sup>14</sup>

Tujuan pokok pendidikan islam, Mahmud Yunus yaitu (1) untuk mencerdaskan perseorangan; (2) untuk kecakapan mengerjakan pekerjaan. Selain itu Mahmud Yunus juga mengatakan, bahwa tujuan pendidikan islam adalah mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama islam serta mengamalkannya, seperti ilmu Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadis dan sebagainya. Tujuan ini banyak dilaksanakan di madrasah seluruh dunia islam. Dari analisis yang demikian itu, Mahmud Yunus menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menyiapkan anak-anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat.<sup>15</sup>

Dari segi tujuan pendidikan islam, mengenai lulusan sekolah agar tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar disekolah-sekolah sudah maju yaitu, lulusan pendidikan islam yang selain memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang ilmu-ilmu umum, juga memiliki wawasan dan kepribadian islami yang kuat. Dengan cara demikian para peserta didik dapat meraih dua kebahagiaan secara seimbang, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Bertitik tolak dari uraian diatas pada gilirannya untuk melakukan satu studi dengan judul **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS** dengan melihat permasalahan yang ada, penulis berpendapat

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 64

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 65

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan/Pengajaran*, (Jakarta : Hidakarya Agung 1978), hlm. 16



bahwa studi ini merupakan bidang garap yang sangat menarik dengan pertimbangan : (1) Mahmud Yunus termasuk salah seorang tokoh pendidikan islam dalam sejarah pendidikan di Indonesia, (2) Pendidikan islam peranan yang sangat strategis dalam pembangunan budaya dan peradapan bangsa dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 31 yang menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan suatu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang.<sup>17</sup>

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul penelitian, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Konsep

Konsep adalah abstrak yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, pariwisata atau fenomena lain.<sup>18</sup>

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan islam mencakup 3 (tiga) pengertian ; (1) pendidikan (menurut islam), (2) pendidikan (dalam) islam, (3) pendidikan (agama) islam.<sup>19</sup> Pendidikan

<sup>17</sup> M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigm Baru)*, (Jakarta:Depag RI, 2005), hlm. 9

<sup>18</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 25.

<sup>19</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,2003), hlm 7





islam menurut Fazlur Rahman menakup dua pengertian, yaitu : (1) pendidikan islam dalam pengertian praktis, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia islam seperti yang diselenggarakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, Indonesia dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dan (2) pendidikan islam yang disebut dengan intelektualisme islam.<sup>20</sup> Pengertian yang digunakan dalam penelitian ini yang berarti “pendidikan dalam islam,” sebagaimana yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman, yaitu pendidikan yang secara praktis dilaksanakan di dunia islam khususnya di Indonesia.

### 3. Perspektif

Perspektif penggunaan kata perspektif memiliki 2 arti, yaitu : (1) cara melukiskan sesuatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), dan (2) sudut pandang atau pandangan.<sup>21</sup>

### 4. Mahmud Yunus

Mahmud Yunus terkenal sebagai seorang penulis buku. Ia telah menghasilkan lebih dari tujuh puluh delapan buah karya dalam berbagai bidang diantaranya karya sastra dan buku-buku keagamaan. Mahmud Yunus pernah berkarir memimpin dua lembaga pendidikan yang pertama, bernama *Al-Jami'ah Al-Islamiyah* di Sungayang dan yang kedua memimpin *Normal islam* di padang

<sup>20</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman: kajian terhadap Metode, Epistemologi dan system pendidikan*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2006), hlm. 170

<sup>21</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010).



panjang. Mahmud yunus telah melakukan pembaharuan sistem pengajaran, terutama metode bahasa arab. Bahkan buku-buku pelajaran yang digunakan adalah karangannya sendiri.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah diatas dapatlah dirumuskan bahwa yang di maksud **“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS”** : Idea atau gagasan yang sempurna dan bermakna tentang pendidikan dalam islam, khususnya di Indonesia, yaitu pendidikan pesantren dan madrasah menurut pendapat atau pandangan Mahmud Yunus.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah melihat dan mengenali masalah sebanyak mungkin melalui inventarisir masalah. Dan identifikasi masalah merupakan salah satu tahapan penelitian yang penting diantara proses penelitian. Permasalahan penelitian juga akan menentukan seberapa banyak masalah yang akan muncul yang memungkinkan untuk diteliti.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah tentang konsep pendidikan islam dalam perspektif Mahmud Yunus. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Op. Cit*, hlm. 17

<sup>23</sup> Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2013, hlm. 7

- a. Konsep pendidikan islam belum diaplikasikan secara holistik baik teori maupun praktek.
- b. Konsep pendidikan islam yang dipahami dan dikembangkan belum sepenuhnya bersumber dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sehingga kegiatan penelitian diharapkan dapat lebih focus terhadap spesifikasi permasalahan yang diteliti.<sup>24</sup>

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini sebagaimana yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Mahmud Yunus.

## 3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan pembatasan masalah. Rumusan masalah akan dapat menentukan arah kegiatan penelitian, sebab rumusan masalah pada akhirnya harus dijawab melalui serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan rumusan masalah yang jelas, akan dapat dijadikan penuntun bagi peneliti guna melaksanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.7

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 7



Relevan dengan batasan masalah diatas, maka masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam persepektif Mahmud Yunus?
- b. Bagaimana Relevansinya dengan pendidikan Islam sekarang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Studi ini dipilih tertentu saja karena adanya tujuan. Tujuan yang di maksud adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan Islam dalam persepektif Mahmud Yunus.
2. Untuk mengetahui Relevansinya dengan pendidikan Islam sekarang.

##### **E. Kegunaan Penelitian**

Studi ini dipilih paling tidak karena adanya kegunaan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mendalami bidang yang terkait dengan pendidikan islam.
2. Bagi masyarakat muslim, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan islam.

##### **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan bab yang lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, terdiri dari : konsep pendidikan islam, mencakup : pengertian dan batasan, tujuan pendidikan islam, penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian, yaitu mencakup pembahasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang , riwayat hidup Mahmud Yunus (kehidupan awal, studi dan karya-karyanya), konsep pendidikan Islam dalam perspektif Mahmud Yunus dan relevansinya dengan pendidikan Islam sekarang.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

